

PENDAMPINGAN PELATIHAN MERAWAT JANAZAH PADA MASYARAKAT DESA SUMBERWARU KABUPATEN SITUBONDO

Hartono¹, Syamsul Arifin², Ubaidillah Zannuba Qotrunnada³, Muhammad Solehudin⁴.

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an^{1,2,3,4}
Email: yudipoday@gmail.com¹

Abstrak.

Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pendampingan mempraktikkan tata cara memandikan, mengkafani mayyit bersama tim pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa STIQ Wali Songo Situbondo. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah metode praktek dan penjelasan kepada sebagian masyarakat Dusun Blangguan Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. Selain itu juga menjelaskan secara utuh dan menjawab semua permasalahan dan tradisi yang berkembang ditengah-tengah masyarakat seputar tata cara merawat mayit mulai memandikan, mengkafani dan mensholati baik mayit perempuan maupun laki-laki dengan kaidah hukum ulama slafunnas sholeh. Hasil kegiatan ini diharapkan memberi pemahaman pada masyarakat Dusun Belangguan desa Sumberwaru Kabupaten Situbondo sehingga mampu langsung mempraktekkan ketika dibutuhkan.

Kata kunci: merawat jenazah, remaja, stiq wali songo

Pendahuluan

Secara administratif dusun Balangguan masuk desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. Sebuah desa terletak tepat sebelah barat hutan Baluran, sebelah utara berhadapan langsung dengan selat Madura, di sebelah selatan juga hutan Baluran yang sering ditempati latihan tempur Tentara Nasional Indonesia.

Di dusun ini terdapat Perkumpulan kelompok masyarakat Solawat-Kifayah yang diadakan setiap hari ahad. Terhitung sejak tahun 2021 yang prakarsai oleh Ketua RT setempat dengan fasilitas kebutuhan kifayah yang cukup lengkap. Hal ini menambah ketertarikan masyarakat untuk mengikuti jam'iyah tersebut. Jumlah Masyarakat yang mengikuti perkumpulan tersebut mencapai 42 orang dengan klasifikasi usia 19-28 tahun berjumlah 11 orang, 30-43 tahun berjumlah 20 peserta, 45-52 tahun berjumlah 10 peserta, dengan jumlah tenaga pendidik 8 orang.

Dalam jam'iyah tersebut ini suatu hal yang sangat penting untuk menjelaskan sekaligus mempraktekkan tentang merawat mayit. Nama Jam'iyah yang dinamakan Kifayah ini selain wadah silaturahmi dan mengingat seputar kematian juga memfasilitasi masyarakat yang kurang memahami tata cara merawat janazah dengan baik dan benar. Kehadiran tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari satu dosen dan dan 3 mahasiswa menjelaskan tata cara perbedaan mengkafani mayit laki-laki dan perempuan serta menjelaskan kaidah-kaidah hukum merawat janazah sesuai kitab-kitab *salafunassholeh* selama satu bulan dari tanggal 28 Agustus sampai dengan 30 September 2022.

Kegiatan ini memerlukan tahapan dan sebuah penjelasan secara detail, karna yang hadapi masyarakat awam yang kurang memahami terhadap agama. Sehingga memerlukan seseorang untuk menjelaskan yang tepat dengan kaifiyah-kaifiyah yang terdapat dalam kitab Fiqh. Jadi sebagian masyarakat kurang memahami terhadap sebuah tata cara merawat janazah. Dalam hal ini tim diundang menjadi narasumber mejelaskan seputar tentang merawat mayyit, untuk memberi pemahaman terhadap masyarakat Dusun Blangguan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo.

Perkumpulan jam'iyah ini dilaksanakan yang setiap minggunya dibimbing oleh para tokoh masyarakat dimulai mulai pukul 19.23 WIB sampai selesai dimulai dari rangkaian pembacaan sholawat dan diakhiri dengan penjelasan seputar kaifiyah merawat janazah. Pada pukul 20.30 WIB, sesuai dengan semboyan yang sering disampaikan pada kegiatan pembelajaran "AL-Kifayah" sehingga acara sudah usai. Kehadiran tim pengabdian kepada masyarakat, masyarakat merasa terlengkapi dan senang dengan membantu memberi arahan dan membantu menyempurnakan penjelasan yang selama ini.

Dalam pantauan sebagian masyarakat ada memahami tentang merawat mayyit akan tetapi tidak tahu akan dalil-dalinnnya. Hal inilah, kurang dari jamaah tersebut sehingga hadirnya tim memberi perubahan yang signifikan kepada jamaah yang notabenenya usia dewasa sampai lansia tersebut. Kegiatan ini merupakan kegiatan unggulan yang terjadi dalam Dusun Belangguan ini yang mendapatkan sorotan laur biasa dari masyarakat belangguan.

Metode

Diantara metode yang paling memungkinkan menghadapi masyarakat pedesaan adalah pendekatan persuasi. Konteks pembicaraan tidak terlalu bersifat formal hanya sharing seputar keadaan dimasyarakat di desa tersebut dan kemudian menawarkan beberapa ide terkait pengembangan masyarakat melalui pendidikan yang menyentuh segenap lapisan masyarakat¹. Selanjutnya tekhnis pendampingan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah yang berkaitan dengan penjelasan seputra merawat janazah. tanya jawab dan praktek dengan dalil-dalil kitab muktabaroh ala ahlusunnah waljamaah. Secara umum tim menyampaikan terlebih dahulu secara teoritis tentang tata cara merawat mayit yang dilanjutkan dengan diskusi dan praktek kemudian terlibat langsung di lapangan untuk melakukan mendampingi berbagai problematika di lapangan bersama-sama dengan pengelola Jam'iyah Kifayah.

Langkah awal yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan adalah melakukan observasi dengan terjun dan studi lapangan untuk mengetahui kebutuhan dan kondisi di lapangan. Secara rinci beberapa tahapan yang dilalui diantaranya bagian berikut:

- a. Kegiatan ini diawali dengan menjalin komunikasi dan menyusun perencanaan kegiatan dengan ketua Rt 01 dan 02 ketua takmir masjid, dan tokoh-tokoh masyarakat desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo agar tujuan kegiatan ini dapat terwujud.
- b. Langkah selanjutnya adalah melakukan FGD kepada pengelola untuk update pengetahuan tentang manfaat dan cara pembiasaan merawat Mayit kepada sebagian Masyarakat.
- c. Tahapselanjutnya adalah menyusun materi penyuluhan dan menentukan model pendampingan dalam mengimplementasikan materi-materi yang telah disusun sebelumnya.
- d. Melakukan evaluasi terhadap semua target kegiatan.
- e. Menyusun rencana tindak lanjut, kegiatan ini diharapkan bisa

¹ Hartono, H. (2020). MANAJEMEN PENDIDIKAN AL QUR'AN BERBASIS MASJID DALAM RAMADHAN KAMP (Study Kasus Masjid Nurul Huda Tarebung Kecamatan Gayam Sumenep). *MENARA TEBUIRENG: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 16(01), 91-103.

berkesinambungan sehingga pendampingan terus berlanjut hingga pada pencapaian yang ketua jam'iyah inginkan.

Hasil dan Pembahasan

Secara teknis pembinaan ini meliputi 5 (lima) langkah utama, di mana masing-masing bagian saling terkait satu dengan yang lainnya. Langkah atau tahapan awal hingga tahap akhir akan diuraikan secara sistematis dan komprehensif pada bagian berikut:

a. Tahap Pemetaan dan Identifikasi Masalah

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu dari pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang melekat pada dosen yang kemudian berkolaborasi dengan mahasiswa, tentu pengabdian yang harus dilakukan adalah pengabdian yang bisa bermanfaat langsung bagi masyarakat. Selain itu juga sebagai pengembangan pengetahuan pengalaman mahasiswa bermasyarakat. Hal ini selaras dengan apa yang diharapkan oleh pimpinan STIQ bahwa pengabdian dalam bentuk apapun, baik itu berupa pelatihan, penyuluhan, maupun pendampingan harus berorientasi pada nilai kebermanfaatan kepada masyarakat.

Pada bagian pemetaan dan identifikasi masalah ini, Tim pendampingan melakukan proses pemetaan sekaligus mengidentifikasi berbagai masalah di lapangan dan perkenalan pada tanggal 25 Agustus 2022. Sebelum pemetaan dilakukan, Tim melakukan komunikasi awal dengan Ketua Jam'iyah dan ketua Rt. Komunikasi ini dilakukan di Masjid Al-Abror dan dimaksudkan untuk menyampaikan keinginan dan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Direncanakan kegiatan ini akan dilaksanakan secara paralel selama kurang lebih 5 minggu, tanpa mengganggu kegiatan di Jam'iyah tersebut.

Selama proses pemetaan dan identifikasi masalah dilakukan, kami berhasil menemukan beberapa persoalan atau masalah yang dihadapi para pengelola, antara lain bahwa faktor bawaan dari sebagian Jam'iyah ini kurang mengetahui tentang Mayit. Kedua kedisiplinan waktu, Ketiga minimnya pengetahuan tentang merawat mayit yang dimiliki tenaga pendidik.

b. Tahap Perencanaan Pembinaan

Setelah proses pemetaan dan pengidentifikasian masalah selesai, maka tim merencanakan format kegiatan pembinaan. Hal ini dimulai dengan menentukan tema yang sesuai dengan kondisi di lapangan, waktu pelaksanaan kegiatan, hingga penanggung jawab kegiatan selama pembinaan berlangsung.

Pada tahap ini tim menyepakati tema penting kegiatan *update* pengetahuan tenaga pendidik tentang tatacara merawat mayit. Dalam kegiatan ini nantinya diharapkan tenaga pendidik bisa memperoleh pengetahuan tentang cara-cara tepat dan cepat dalam proses merawat mayit bagi masyarakat. Adapun beberapa materi yang akan disajikan dalam kegiatan pembinaan ini dan telah disepakati bersama antara lain sebagaimana berikut:

1. Memahami karakter dan psikologi Masyarakat dan anak Remaja Masjid (Remas);
2. Manajemen pendidikan karakter bagi Masyarakat dan anak Remaja Masjid (Remas)

Gambar 1: Rapat Koordinasi Tema Pengabdian



c. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini terbagi menjadi dua tahapan, tahapan pertama

update pengatutan untuk tenaga pendidik di Tempat Majelis Kifayah dan yang kedua dilakukan bersama Remas antara lain materi yang disampaikan sebagai berikut:

No	Materi	Waktu	Narasumber
1	Memahami karakter dan psikologi Masyarakat dan Remaja Tentang merawat mayyit	25 Agustus 2022	Muhammad Muslim
2	Manajemen pendidikan bagi Remaja Tentang merawat mayyit	07 September 2022	Moh Luqman
3	Mengenali tata cara memandikan dan mengkafani	08 September 2022	Muhammad Muslim
4	Materi Tambahan tentang seputar merawat mayyit	15-22 September 2022	Muhammad Muslim

Muhammad Muslim. sebagai narasumber pertama dengan tema “Memahami karakter dan psikologi masyarakat dan Remaja Tentang Merawat Mayit”. Agama islam sangat memberikan perhatian besar kepada upaya perbaikan mental para pelajar remaja. Karena generasi muda hari ini adalah para pemeran utama di masa mendatang, dan mereka adalah pondasi yang menopang masa depan umat ini.²² Langkah pertama Berdiskusi dengan para sesepuh atau Masyarakat tentang merawat mayit sehingga tim tidak sewenang-wenang apalagi terkesan menggurui masyarakat. Dalam menjelaskan tentang penjelasan yang tim ketahui setelah itu tim memaparkannya dengan cara

²² Hartono, H. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 1(2), 178-199.

memberikan buku panduan dilengkapi do'a-do'a merawat mayyit kepada masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan kifayah yang sudah menjadi rutinitas Dusun Belangguan setiap minggu satu kali dan bersama masyarakat setempat yang dekat dengan kegiatan kifayah ini. Selan itu, tim juga mempraktekkan Tata Cara Merawat Mayyit yang benar sesuai ilmu yang kami peroleh dari perguruan tinggi STIQ Wali Songo dengan dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat yang berpengalaman dalam bidang Merawat Mayyit.

Merawat mayyit harus dengan sangat sangat lembut dan sangat baik sehingga menjadikan mayyit tidak tersiksa, karna mayyit yang rohnya dicabut wajib kita menghormatnya dan merawatnyan dengan baik bahkan mengadakan tahlilan sampai hari ke 7, 40 ,100, dan seterusnya demi menghormat, membantu,meringankan mayyit yang sudah menjadi fardhu kifayah bagi kita ummat islam.



Gambar 2: Suasana praktek yang diadakan bersama Remas

Pada pertemuan kedua, dengan materi “Manajemen Pendidikan Bagi Remas Tentang Merawat Mayyit”, Moh Luqman, melanjutkan penjelasan yang disampaikan narasumber sebelumnya, pada kesempatan kali ini kami bersinergi

dengan teman-teman Remas tentang mempraktekkan merawat mayyit karena eksistensi pemuda Belangguan sangat minim pemahaman tentang Merawat Mayit sehingga menjadi acuan bagi tim PKM mengadakan praktek ini, langkah awal tim memberikan buku panduan merawat mayyit sambil lalu mempraktekkannya, kami memaparkan prosedur sesuai dengan buku panduan serta dikuatkan dengan kitab merawat mayyit dan Dawuh-dawuh oleh para kyai yang sudah menjadi mahir dalam bidang merawat mayyit, disela-sela praktek tim PKM membuka pertanyaan apabila kurang paham dari praktek dan pemaparan yang kami sampaikan, setelah itu Teman-teman Remas juga ikut mempraktekkan Merawat mayyit seperti tim PKM lakukan.

Poin penting dari kegiatan yang diadakan tim PKM ini adalah sebagai wadah bagi para pemuda remaja masjid mengetahui merawat mayit dengan benar, serta menumbuhkan rasa peduli kepada para pemuda Remas tentang merawat mayit karena pemuda elemen sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan para pemuda tidak peduli dan tidak mengetahui merawat mayit antara lain:

1. Faktor lingkungan; Dimana pemuda remas cenderung menganggap terhadap merawat mayyit hanya dilakukan oleh tokoh masyarakat dan sesepuh masyarakat.
2. Faktor sosio demografi; Sangat Minimnya pembelajaran terhadap Merawat Mayyit terhadap para pemuda
3. Faktor perilaku; berhenti mengaji/madarasah diwaktu muda, sehingga menjadi minimnya sumber pengetahuan yang didapat.

Salah satu faktor tersebut yang menyebabkan minimnya ilmu pengetahuan dimasa Remaja terutama merawat mayit.



Gambar3: praktek memandikan dan mengkafani

Pada pertemuan ketiga ini, dengan materi “Mengenali tata cara memandikan dan mengkafani mayyit” oleh Muhammad Muslim, sebagai Narasumber memulai dengan pemaparan bahwa tata cara mengkafani mayyit bagi perempuan maupun laki-laki itu berbeda, dengan perbedaan untuk lelaki ialah memakai 3 lapis kain, sedangkan wanita memakai 5 lapis kain dengan 2 kainnya yaitu hijab dan sarung, untuk mayit laki-laki yang memandikan harus laki-laki begitu juga Mayyit perempuan yang memandikan harus perempuan juga, dan mayyit harus diwudhu’kan seperti semasa hidupnya ,serta Mengkafani harus dengan pelan-pelan penuh perasaan dengan tujuan menghormati mayyit.

Ketika memandikan diusahakan Aurat tetap tertutup dan jangan sampai berlebih-lebihan dalam menggunakan air kepada mayyit karena kasihan kepada mayyit meskipun mayyit sudah meninggal kita harus menghormati seperti masih hidup, juga ketika mengganti kain kafan dengan kain yang sudah basah dengan sangat hati-hati melepaskannya, jangan sampai aurat terbuka, menyelat-nyelati anggota badan mayyit.

Secara umum, Jadi praktek ini sebagai wadah apabila ada warga meninggal maka masyarakat dan para pemuda sudah siap Merawat Mayyit sebagai bentuk Fardhu kifayah.



Gambar 4: materi tambahan Tentang Merawat Mayyit

Pada pertemuan terakhir ini, Narasumber dan tim PKM memaparkan sesuai dengan buku panduan dan kitab tentang merawat mayyit dan dipraktikkan seperti: Barang-barang yang melekat pada tubuh mayyit atau barang-barang berharga harus dilepas karena mayyit harus tidak membawa yang berkaitan dengan duniawi, dalam memandikan jangan sampai terlalu banyak menggunakan air karena kasihan kepada mayyit.

Melepas atau mengganti kain kafan harus dengan penuh perasaan dan jangan sampai aurat mayyit kelihatan demi menjaga kehormatan mayit, serta semua pelaksanaan merawat mayyit terutama saat memandikan, mengkafani mensholati sampai menguburkan harus dilakukan dengan sangat lemah lembut dan berhati-hati dan dilakukan dari anggota badan yang kanan.

Kesimpulan

Pentingnya diadakan pelatihan merawat janazah sebagai wadah saling berbagi juga pembelajaran kepada para pemuda dan masyarakat tentang merawat mayit. Kegiatan ini juga sangat perlu dilakukan karena disamping berbagi ilmu tentang merawat mayit juga sebagai sarana untuk mengingat kematian terhadap masyarakat sehingga diharapkan sebagai penegendali arah masa depan masyarakat.

Merawat mayit harus mendahulukan anggota badan yang kanan, tidak terlalu banyak menggunakan air dan dilakukan dengan pelan-pelan. Mayit laki-laki memakai kain 3 lapis, sedangkan wanita memakai 5 lapis kain dengan 2 kainnya yaitu hijab dan sarung. Selalu Menjaga Aurat tetap tertutup untuk menghormati mayit.

Daftar Pustaka

- Hartono, H. (2020). MANAJEMEN PENDIDIKAN AL QUR'AN BERBASIS MASJID DALAM RAMADHAN KAMP (Study Kasus Masjid Nurul Huda Tarebung Kecamatan Gayam Sumenep). *MENARA TEBUIRENG: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 16(01), 91-103.
- Hartono, H. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 1(2), 178-199.
- Hartono, H. (2018). Strategi Kepemimpinan Ketua STIQ Dalam Pusaran Manajemen Pesantren. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 1(1), 121-147.
- Budiyanto, B., Hartono, H., & Munirah, S. (2022). Pendidikan Islam Di Pesantren Antara Tradisi Dan Modernisasi. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 594-602.